

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dapat berkomunikasi melalui bahasa. Tanpa bahasa, manusia tidak bisa mengemukakan atau mengungkapkan apa yang ia rasa. Bahasa dapat disampaikan melalui tulisan dan lisan. Seseorang akan mampu berbahasa jika ia belajar bahasa. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, seseorang akan memahami lebih jauh mengenai pemahaman dan keterampilan berbahasa. Karena sekolah dasar merupakan pendidikan pertama yang memberikan landasan kuat untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, sudah selayaknya sekolah dasar memberikan kemampuan dan keterampilan dasar bahasa Indonesia yang ditanamkan sejak kelas-kelas awal.

Dengan dikuasainya kemampuan berbahasa, maka siswa akan mudah untuk berinteraksi dengan siapa saja. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting. Dengan menulis, seseorang bisa mencurahkan isi hatinya. Karena kemampuan menulis tidak mudah diperoleh dan dikuasai. Kemampuan menulis diperoleh melalui proses belajar. Oleh karena itu, keterampilan menulis di sekolah dasar perlu diperhatikan dengan baik.

Menurut Suriamiharja (Djuanda, 2008: 180), “Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis”.

Dari kutipan yang dikemukakan oleh Suriamiarja dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah proses yang melahirkan sebuah gagasan, ungkapan, atau perasaan yang dituangkan secara tertulis. Dengan menulis, seseorang bisa menuangkan idenya berupa puisi, catatan harian, jurnal, dan sebagainya.

Kemampuan menulis di sekolah dasar diajarkan dari mulai kelas satu sampai kelas enam. Kemampuan menulis pada kelas satu dan dua merupakan kemampuan tahap awal yang disebut dengan menulis permulaan. Sedangkan pada kelas tiga sampai kelas enam merupakan kemampuan lanjutan yang disebut menulis lanjut.

Materi mengenai menulis permulaan mencakup beberapa komponen yaitu tahap persiapan dan tahap pramenulis. Pada tahap persiapan, siswa diajarkan cara duduk, cara menyimpan buku, memegang pensil dengan benar, dan sebagainya. Pada tahap pramenulis, siswa diajarkan menulis kata-kata yang sederhana, menyalin kata-kata, dan sebagainya. Sedangkan materi menulis lanjut, sudah mengarah pada proses pembuatan atau mengarang. Misalnya, menulis surat, laporan pengamatan, buku harian, naskah pidato, naskah wawancara, puisi bebas, pidato, dan sebagainya.

Salah satu pengembangan menulis lanjut yaitu menulis puisi. Puisi merupakan sebuah ungkapan hati yang dituangkan dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa yang indah. Secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poesis* atau *poeima* yang berarti pembuatan. Sedangkan di dalam bahasa Inggris adalah *poem* atau *poetry* yang berarti pembuatan karena melalui puisi, seseorang akan mencurahkan ekspresi jiwanya. Puisi adalah karya sastra yang berirama dibangun oleh rima, bait, dan baris.

Menurut Waluyo (Supriyadi, 2006: 44), "Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya".

Dari kutipan yang dikemukakan oleh Waluyo dapat dijelaskan bahwa puisi adalah sebuah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata sebagai alat penyampaian untuk menuangkan perasaan, gagasan, dan imajinasi seseorang.

Puisi merupakan sebuah karya kreatif yang diciptakan seseorang berupa tulisan dengan menggunakan bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, ia bisa menuangkan perasaan atau emosi yang sedang ia alami.

Ketika melakukan observasi di kelas V SDN Surawangi 1 Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka, dalam pembelajaran menulis puisi bebas siswa kurang antusias. Ada beberapa siswa yang bercanda dan mengobrol ketika pembelajaran berlangsung. Bahkan ada siswa yang keluar-masuk kelas.

Menulis puisi bebas merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Karena dengan menulis puisi bebas, siswa dapat berpikir kreatif. Siswa dapat menuangkan perasaan atau emosinya melalui puisi. Sebelum menulis puisi, sebaiknya siswa dapat menuangkan gagasannya dengan tepat dan menggunakan pilihan kata dengan tepat berupa penggunaan majas dan rima.

Namun, dalam kenyataannya masih terdapat beberapa kesulitan mengenai menulis puisi bebas yang dialami oleh siswa kelas V SDN Surawangi 1. Kesulitan yang dialami siswa di antaranya, siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasan/ ide dalam menulis puisi dan pilihan kata yang tepat untuk puisi berupa penggunaan majas dan rima yang dituliskan dalam puisi. Hal ini terlihat ketika peneliti melihat puisi yang masih banyak kesalahan terutama dalam menuangkan gagasan dan pilihan kata berupa penggunaan majas personifikasi, majas simile, dan rima. Siswa menulis puisi sama dengan menulis prosa. Menggunakan bahasa yang standar, tanpa menggunakan majas dan rima.

Permasalahan tersebut diketahui pada saat melakukan penelitian pada tanggal 29 Oktober 2012. Pembelajaran menulis puisi bebas pada saat itu diawali dengan pengondisian kelas, pengecekan kehadiran, dan mengadakan apersepsi. Pada saat apersepsi, terdapat beberapa siswa yang mengetahui pengertian dari puisi. Selanjutnya guru bertanya mengenai majas. Di sana, siswa sama sekali tidak mengetahui apa itu majas. Setelah itu, guru menjelaskan apa itu majas dan memberikan contoh bagaimana cara menuangkan gagasan/ ide yang sederhana untuk menulis puisi. Ketika itu, siswa-siswa terpuakau dengan aksi guru karena guru membacakan hasil puisinya di depan kelas. Pada saat pembelajaran, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Namun, tak ada satu pun

siswa yang bertanya. Setelah itu, guru menugaskan siswa secara individu untuk menulis puisi bebas.

Seketika, suasana kelas menjadi berubah. Ribut tak menentu dan guru pun melakukan tindakan. Selanjutnya, guru memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan. Kendala terbesar yang dialami guru adalah terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis. Maka guru, memerintahkan siswa membuat puisi sesuai dengan kemampuannya sendiri. Selanjutnya, tugas pun dikumpulkan. Guru melakukan penilaian hasil kerja siswa.

Adapun aspek yang dinilai adalah pengembangan gagasan/ ide dan pilihan kata yang tepat berupa penggunaan majas dan rima. Dari hasil kerja siswa berdasarkan kemampuan siswa menulis puisi bebas dapat diketahui bahwa ada 4 orang atau 18% dari 22 orang siswa yang sudah mengembangkan ide/gagasan dengan baik dan sudah memenuhi tiga indikator, 14 orang atau 64% orang siswa yang sudah mengembangkan ide tetapi hanya memenuhi dua indikator dan 4 orang atau 18% orang siswa hanya memenuhi satu indikator dalam pengembangan gagasan/ide.

Dari aspek pilihan kata yang tepat yaitu pada penggunaan majas personifikasi, ada 1 orang atau 4,5% yang sudah memenuhi tiga indikator, 2 orang atau 9% orang siswa yang telah memenuhi dua indikator, dan 1 orang atau 4,5% orang siswa yang memenuhi satu indikator.

Dari aspek penggunaan majas simile, ada 1 orang atau 4,5% yang sudah memenuhi tiga indikator, 6 orang atau 27% orang siswa yang telah memenuhi dua indikator, dan 6 orang atau 27% orang siswa yang memenuhi satu indikator.

Dari aspek penggunaan rima, ada 5 orang atau 23% yang telah memenuhi tiga indikator, 3 orang atau 14% orang siswa yang telah memenuhi dua indikator, dan 14 orang atau 64% orang siswa yang memenuhi satu indikator.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya 1 orang siswa (4,5%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 21 orang siswa (95,5%) masih belum memenuhi KKM, yaitu 67. Adapun data hasil tes yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Tes Akhir Siswa Kelas V SDN Surawangi 1
Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas
KKM \geq 67

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Jml Skor	Nilai	Tafsiran	
		Gagasan	Pilihan kata					T	BT
			Majas Personifikasi	Majas Simile	Rima				
1	Ai	3	2	0	1	6	50	√	
2	Amalia	3	3	3	3	12	100	√	
3	Anggi	3	0	1	1	5	42	√	
4	Dendra	2	0	1	2	5	42	√	
5	Dede N.	2	0	0	1	5	42	√	
6	Dede M.	2	0	0	1	3	25	√	
7	Dela	2	1	1	1	5	42	√	
8	Dini	1	0	0	1	2	25	√	
9	Euis	2	0	2	1	5	42	√	
10	Hamzah	2	0	2	2	6	50	√	
11	Lutfa	2	1	2	3	7	58	√	
12	M. Farid	3	0	0	3	6	50	√	
13	Nana	2	0	0	1	3	25	√	
14	Nur Siti	2	0	2	2	6	50	√	
15	Ratna	2	0	2	3	7	58	√	
16	Rivky	1	0	1	1	3	25	√	
17	Rendi	2	0	0	3	5	42	√	
18	Rijal	1	0	0	1	2	25	√	
19	Tio	1	0	1	1	3	25	√	
20	Maulana	2	0	1	1	4	33	√	
21	Trisna	2	2	0	1	5	42	√	
22	Putri	2	0	0	1	3	25	√	
Jumlah						108	918	1	21
Persentase (%)								4,5	95,5

Dengan demikian, kemampuan siswa kelas V SDN Surawangi 1 dalam pembelajaran menulis puisi bebas masih rendah. Karena hanya 4,5% atau 1 orang yang memenuhi KKM dan 95,5% atau 21 orang siswa yang masih belum mencapai KKM.

Setelah diketahui permasalahan yang terjadi, peneliti menganalisis penyebab terjadinya permasalahan dengan melakukan observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Aspek yang menjadi fokus perhatian peneliti adalah kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas.

Kinerja guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Guru kurang menggali gagasan/ ide siswa sehingga ketika ditugaskan untuk menulis puisi bebas, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan

ide/gagasan, menggunakan pilihan kata yang tepat berupa penggunaan majas dan rima.

2. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan ceramah. Kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru.
3. Guru masih kurang dalam pengelolaan kelas. Masih ada siswa yang ribut dan keluar kelas.
4. Guru tidak mengarahkan siswa untuk memperbaiki puisi bebas sebelum dinilai oleh guru.
5. Guru langsung memberikan nilai, tanpa memberitahukan kesalahan-kesalahan dalam menulis puisi.
6. Pembelajaran kurang menarik karena guru menggunakan metode ceramah, yang diakhiri dengan metode penugasan saja.
7. Guru kurang mengarahkan hasil puisi bebas siswa dalam penulisan kata, majas, dan rima.

Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis puisi terlihat.

1. Ketika pembelajaran berlangsung, sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
2. Ketika ditugaskan untuk menulis puisi bebas, beberapa siswa ribut sehingga mengganggu pembelajaran.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasannya ketika menulis puisi bebas.
4. Siswa kurang mampu dalam menulis puisi dengan menggunakan majas.
5. Siswa kurang mampu dalam menulis puisi dengan memperhatikan rima.
6. Siswa masih malu-malu untuk memperlihatkan hasil pengerjaannya.
7. Hasil pengerjaannya tidak mau dibaca oleh teman sekelasnya, puisi tersebut hanya boleh dibaca oleh guru saja.
8. Tidak adanya kerja sama antar siswa dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam menulis puisi bebas.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dapat diupayakan oleh guru melalui penggunaan model dan media pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan model memimako akan lebih memudahkan siswa dalam mencurahkan ide atau gagasannya dengan cara berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Model memimako terinspirasi dari proses menulis, metode *mind map*, dan kolaborasi. Ketiga model tersebut mempunyai peranan masing-masing. Proses menulis, metode *mind map*, dan metode kolaborasi ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam menulis puisi bebas. Proses menulis ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk cerita. Siswa bebas berekspresi dalam menuliskan idenya. Metode *mind map* dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menuangkan sebuah ide dan membuat beberapa kalimat untuk mengembangkan idenya dalam peta konsep yang dibuatnya. Siswa bisa membuat peta konsep untuk merumuskan isi sebuah puisi. Karena kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah ketika mereka akan menuangkan ide dalam sebuah kalimat. Metode kolaborasi ini dimaksudkan untuk mengoreksi ide/gagasan, pilihan kata yang tepat berupa penggunaan majas personifikasi, majas simile, dan rima.

Siswa akan menuangkan ide/gagasan dan menggunakan pilihan kata yang tepat berupa penggunaan majas dan rima dalam menulis puisi bebas melalui diskusi dengan temannya.

Dalam pembelajaran menulis ini perlu diadakan sebuah pembaharuan. Seorang guru harus menyediakan media. Selain itu juga, guru harus mampu memilih model dan teknik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan karakteristik siswa. Dalam menerapkan model memimako ini, siswa bekerja sama dengan siswa lain. Setiap siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Hal ini tentu akan memunculkan ide atau gagasan untuk menulis puisi bebas.

Pada proses pembelajaran menulis puisi bebas siswa sering mengalami hambatan. Untuk itu peneliti ingin mencoba menerapkan model memimako dalam menulis puisi bebas. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka permasalahan yang terjadi di lapangan, khususnya dalam mengembangkan

ide/gagasan dan pilihan kata-kata yang tepat berupa penggunaan majas dan rima dalam menulis puisi bebas. Maka penelitian tindakan kelas ini pun diberi judul “Penerapan Model Memimako untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Negeri Surawangi 1 Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.”

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Surawangi 1 dengan menerapkan model memimako dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Surawangi 1 dengan menerapkan model memimako dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas?
 - 1) Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Surawangi 1 dengan menerapkan model memimako?
 - 2) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Surawangi 1 dengan menerapkan model memimako?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi bebas di kelas V SDN Surawangi 1 dengan menerapkan model memimako?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu siswa kelas V SDN Surawangi 1 Kecamatan Jatiwangi mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Tindakan yang akan peneliti lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut ialah dengan cara menerapkan model memimako. Alasan memilih model memimako untuk mengatasi masalah tersebut, karena model memimako ini terinspirasi dari beberapa model pembelajaran yang terdiri dari proses menulis

(*Writing Process*), metode *mind map*, dan kolaborasi. Proses menulis, metode *mind map*, dan metode kolaborasi ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam menulis puisi bebas. Ketiga model tersebut mempunyai peranan masing-masing. Proses menulis ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk cerita. Siswa bebas berekspresi dalam menuliskan idenya. *Mind map* dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menuangkan sebuah ide dan membuat beberapa kalimat untuk mengembangkan idenya dalam peta konsep yang dibuatnya. Siswa bisa membuat peta konsep untuk merumuskan isi sebuah puisi. Karena kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah ketika mereka akan menuangkan ide dalam sebuah kalimat. Metode kolaborasi ini dimaksudkan untuk mengoreksi ide/gagasan, pilihan kata yang tepat berupa penggunaan majas personifikasi, majas simile, dan rima.

Adapun prosedur pelaksanaan menulis puisi bebas dengan model memimako adalah sebagai berikut.

- a. Guru mengondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
- b. Guru melakukan apersepsi.
- c. Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas.
- d. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok masing-masing kelompok terdiri dari empat atau lima orang.
- e. Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas yang meliputi gagasan dan pilihan kata yang tepat berupa penggunaan majas dan rima.
- f. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.
- g. Setiap kelompok mengamati media yang digunakan dalam pembelajaran untuk menemukan gagasan dalam menulis puisi bebas.
- h. Dalam setiap kelompok, masing-masing membuat peta konsep.
- i. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk menulis puisi bebas sesuai dengan media yang digunakan dan sesuai dengan kemampuannya.
- j. Setelah selesai, setiap kelompok ditugaskan untuk mengoreksi hasil karyanya dengan teman-teman sekelompoknya mengenai pilihan kata yang tepat berupa penggunaan majas dan rima.
- k. Setelah selesai, puisi tersebut ditukar dengan kelompok lainnya.

- l. Guru memberikan penjelasan pada siswa untuk memberikan tanda pada kata/kalimat yang menurut mereka kurang tepat.
- m. Melakukan konfirmasi pada kelompok pembuat puisi mengenai hasil puisi tersebut.
- n. Kelompok berdiskusi mengenai pengembangan ide/gagasan dan pilihan kata yang tepat dengan menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide/kata-kata yang berkaitan dengan penggarapan tulisannya.
- o. Hasil puisi tersebut dikembalikan pada pengarangnya dan diperbaiki.
- p. Semua kelompok mengumpulkan hasil pembuatannya pada guru.
- q. Perwakilan kelompok membacakan hasil puisinya di depan kelas.

Berdasarkan hal tersebut penerapan model memimako dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas di kelas V SDN Surawangi 1 Kecamatan Jatiwangi dengan target proses dan hasil sebagai berikut.

a. Target Proses

Dalam pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model memimako diharapkan 80% aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaan persiapan mengajar dan kinerja guru diharapkan dapat mencapai 100 %. Dengan kriteria aspek yang dinilai sebagai berikut.

- 1) Perencanaan Persiapan Mengajar Guru
 - a) Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik.
 - b) Guru mampu memilih dan mengorganisasi materi dengan baik.
 - c) Guru mampu mempersiapkan media pembelajaran dengan baik.
 - d) Guru mampu mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model memimako dengan baik.
 - e) Guru mampu mempersiapkan penilaian hasil belajar dengan baik.
- 2) Kinerja Guru
 - a) Guru mampu mengondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif.
 - b) Guru mampu menjelaskan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran dengan baik.

- c) Guru hendaknya mengadakan apersepsi dengan baik.
 - d) Guru hendaknya membantu siswa dalam membuat kelompok.
 - e) Guru mampu menjelaskan materi tentang menulis puisi bebas dengan baik.
 - f) Guru hendaknya menjelaskan mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran pada siswa.
 - g) Guru hendaknya membimbing siswa dalam menemukan gagasan untuk menulis puisi bebas.
 - h) Guru hendaknya membimbing siswa dalam membuat peta konsep untuk menulis puisi bebas.
 - i) Guru hendaknya membimbing siswa menulis puisi bebas yang sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan kemampuannya.
 - j) Guru hendaknya membimbing siswa dalam mengambil puisi bebas kelompok lain.
 - k) Guru hendaknya membimbing siswa dalam mengoreksi hasil puisi bebas kelompok lain.
 - l) Guru hendaknya membimbing siswa dalam berdiskusi mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam puisi bebas.
 - m) Guru hendaknya membimbing siswa dalam menulis ulang puisi bebas yang telah dikoreksi dengan memperhatikan ide, penggunaan majas personifikasi, majas simile, dan rima.
 - n) Guru hendaknya mengamati siswa dalam membacakan puisinya.
 - o) Guru mampu mengadakan evaluasi dengan baik.
 - p) Guru hendaknya membimbing siswa dalam menyimpulkan materi mengenai menulis puisi bebas.
 - q) Guru hendaknya mengadakan tindak-lanjut pada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.
- 3) Aktivitas Siswa
- a) Keaktifan

- (1) Siswa mengajukan pertanyaan yang terkait materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.
 - (2) Siswa mampu mengoreksi puisi orang lain.
 - (3) Siswa memberikan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.
- b) Kerja sama
- (1) Siswa bekerja sama dengan saling membantu mengoreksi puisi teman satu kelompoknya.
 - (2) Siswa memberikan bantuan kepada temannya jika temannya tidak paham dengan kegiatan menggunakan model memimako.
 - (3) Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.
- c) Ketelitian
- (1) Siswa mengoreksi penggunaan ide yang terdapat dalam puisi bebas temannya dengan teliti.
 - (2) Siswa mengoreksi kesalahan-kesalahan penggunaan majas personifikasi dan majas simile yang terdapat dalam puisi bebas temannya dengan teliti.
 - (3) Siswa mengoreksi kesalahan-kesalahan penggunaan rima yang terdapat dalam puisi bebas temannya dengan teliti.

Keterangan penyekoran aktivitas siswa.

Skor 3: Jika semua aspek dapat terpenuhi.

Skor 2: Jika dua aspek yang dapat terpenuhi.

Skor 1: Jika hanya satu aspek yang dapat terpenuhi.

Skor ideal = 9

Nilai = jumlah skor yang diperoleh dari setiap aspek yang dinilai.

Interpretasi nilai:

B = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 7-9 dikatakan baik.

C = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 4-6 dikatakan cukup baik.

K = jika jumlah skor yang diperoleh siswa 1-3 dikatakan kurang baik.

Rumus Persentase :

$$\% = \frac{X}{N} \times 100$$

X = Jumlah perolehan skor

N = Jumlah siswa keseluruhan

100 = Angka baku dalam persen

b. Target Hasil

Dalam menentukan keberhasilan menyusun puisi bebas dengan model memimako diharapkan 80% siswa dapat mencapai KKM, yaitu ≥ 67 . Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil adalah gagasan/ide, penggunaan majas personifikasi, penggunaan majas simile, dan penggunaan rima. Siswa akan memperoleh skor tiga dalam gagasan, jika siswa mampu menuangkan gagasan yang orisinal, sesuai dengan tema, dan tercermin pada isi puisi. Skor tiga, jika siswa menggunakan minimal dua majas personifikasi, majas personifikasi itu padu, dan terdapat kesesuaian penggunaan majas personifikasi dengan isi puisi. Skor tiga, jika siswa menggunakan minimal dua majas simile, majas simile itu padu, dan terdapat kesesuaian penggunaan majas simile dengan isi puisi. Serta, mendapat skor tiga, jika penggunaan rima lebih dari tujuh.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis puisi bebas di kelas V SDN Surawangi 1 dengan menerapkan model memimako.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis puisi bebas di kelas V SDN Surawangi 1 dengan menerapkan model memimako.
 - a. Mengetahui kinerja guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas di kelas V SDN Surawangi 1 dengan menerapkan model memimako.

- b. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas di kelas V SDN Surawangi 1 dengan menerapkan model memimako .
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi bebas di kelas V SDN Surawangi 1 dengan menerapkan model memimako.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang akan dibahas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

1. Guru Sekolah Dasar
 - a. Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model memimako untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas.
 - b. Mengembangkan kemampuan mengajar guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi guru dalam mengajar.
2. Siswa Sekolah Dasar
 - a. Melalui pembelajaran menggunakan model memimako, siswa diharapkan memperoleh pengalaman dalam menulis.
 - b. Mempermudah siswa dalam menulis puisi bebas .
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.
 - d. Meningkatkan minat siswa untuk menulis puisi.
3. Lembaga

Penerapan model memimako dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik dan hasil belajar di sekolah dasar.

4. Peneliti

Membiasakan diri untuk berpikir ilmiah dalam menemukan kebenaran sehingga menjadi awal pembelajaran bagi peneliti secara pribadi sebagai seorang calon peneliti dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan di tingkat sekolah dasar. Meningkatkan pemahaman dari disiplin ilmu yang telah dipelajari, serta dapat menerapkan teori-teori yang dipelajari, yang telah diperoleh dalam perkuliahan. Serta dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga bagi peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap pokok masalah yang diteliti, berikut akan dijelaskan beberapa istilah yang perlu diketahui kejelasannya.

1. Menurut Suriamiharja (Djuanda, 2008: 180), “Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis”.
2. Menurut Waluyo (Supriyadi, 2006: 44), “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya”.
3. Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh bait dan baris.
4. Menulis puisi bebas adalah menuangkan pikiran dan perasaan pada sebuah tulisan menggunakan bahasa yang indah dan tidak terikat bait dan baris.
5. Model memimako adalah sebuah model yang terinspirasi dari proses menulis, *mind map*, dan kolaborasi. Ketiga model tersebut mempunyai peranan masing-masing. Proses menulis, metode *mind map*, dan metode kolaborasi ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam menulis puisi bebas. Proses menulis ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk cerita. Siswa bebas berekspresi dalam

menuliskan idenya. Metode *mind map* dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menuangkan sebuah ide dan membuat beberapa kalimat untuk mengembangkan idenya dalam peta konsep yang dibuatnya. Siswa bisa membuat peta konsep untuk merumuskan isi sebuah puisi. Karena kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah ketika mereka akan menuangkan ide dalam sebuah kalimat. Metode kolaborasi ini dimaksudkan untuk mengoreksi ide/gagasan, pilihan kata yang tepat berupa penggunaan majas personifikasi, majas simile, dan rima.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Terdapat beberapa rincian tentang urutan penulisan dalam penyusunan skripsi yaitu struktur organisasi skripsi. Pada struktur organisasi skripsi terdiri dari beberapa unsur-unsur antara lain sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II. Kajian Pustaka berisi tentang kerangka pemikiran yang terdiri dari hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di SD, hakikat guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hakikat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hakikat pengembangan kemampuan siswa, *mind map*, metode kolaborasi, model memimako, keterampilan menulis, puisi, puisi bebas, pembelajaran puisi di sekolah dasar, penelitian tindakan kelas (PTK), serta hipotesis tindakan.

Bab III. Metode Penelitian berisi tentang waktu pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang data temuan di lapangan serta pembahasannya mulai siklus pertama sampai siklus terakhir.

Bab V. Kesimpulan dan Saran merupakan kesimpulan serta saran dari peneliti.